

## Mutu Pelaksanaan Dalam Pembangunan Balai Masyarakat Di Desa Cikasungka

<sup>1</sup> Nadia Diandra, <sup>2</sup> Mulyadi Sugih Dharsono, <sup>3</sup> Jason Lim, <sup>4</sup> Ivan Adrian, <sup>5</sup> Edwardus Haga Sarumaha Darmo Sumarto, <sup>6</sup> Matthew Dean Morrison Harianja  
1,2,3,4,5,6 Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pradita, Tangerang

E-Mail: <sup>1</sup> [nadia.diandra@pradita.ac.id](mailto:nadia.diandra@pradita.ac.id), <sup>2</sup> [mulyadi.sugih@student.pradita.ac.id](mailto:mulyadi.sugih@student.pradita.ac.id), <sup>3</sup> [jason.lim@pradita.ac.id](mailto:jason.lim@pradita.ac.id), <sup>4</sup> [ivan.adrian@student.pradita.ac.id](mailto:ivan.adrian@student.pradita.ac.id), <sup>5</sup> [matthew.dean@student.pradita.ac.id](mailto:matthew.dean@student.pradita.ac.id)

### ABSTRAK

Quality control (QC) memainkan peran kritis dalam pembangunan balai warga di Desa Cikasungka, Banten. Penelitian ini menggambarkan implementasi QC yang sistematis untuk memastikan kualitas material dan pekerjaan konstruksi memenuhi standar yang ditetapkan. Proses QC dimulai dari penerimaan material, di mana setiap item diperiksa secara teliti untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi yang ditentukan. Pemeriksaan meliputi pengecekan dimensi, bahan, dan kondisi fisik material. Sistem manajemen mutu yang efektif diterapkan untuk meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi kerja. Hasil menunjukkan bahwa penerapan QC yang ketat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan proyek, menghasilkan struktur yang memenuhi atau bahkan melebihi standar kualitas yang ditetapkan

**Kata Kunci:** balai warga, *quality control*, desa cikasungka

### ABSTRACT

Quality control (QC) plays a critical role in the construction of a community hall in Cikasungka Village, Banten. This study describes the implementation of systematic QC to ensure the quality of materials and construction work meets the established standards. The QC process begins with the receipt of materials, where each item is carefully inspected to ensure compliance with the specified specifications. The inspection includes checking the dimensions, materials, and physical condition of the materials. An effective quality management system is implemented to minimize the risk of errors and improve work efficiency. The results show that the implementation of strict QC contributed significantly to the success of the project, resulting in a structure that meets or even exceeds the established quality standards.

**Keywords:** community hall, *quality control*, Cikasungka village

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu elemen penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menjadi pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan masyarakat. Berdasarkan "Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024" yang diterbitkan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI, tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sesuai dengan kebutuhan lokal (LLDIKTI VI, 2024). Hal ini dilakukan dengan memberdayakan potensi masyarakat secara berkelanjutan melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, sehingga masyarakat mampu secara mandiri mengatasi permasalahan yang dihadapi. Alasan diadakannya PKM ini adalah untuk mempersempit kesenjangan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dengan aplikasinya di masyarakat. Dengan cara ini, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan sosial yang efektif, sekaligus memenuhi tanggung jawab moral dan sosialnya terhadap masyarakat.

Dalam konteks proyek pembangunan, mutu pelaksanaan menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan suatu proyek. Mutu pelaksanaan didefinisikan sebagai serangkaian karakteristik yang menggambarkan seberapa baik sebuah proyek memenuhi spesifikasi teknis, kebutuhan, dan harapan dari semua pihak yang terlibat. Menurut Juran (2019), mutu pelaksanaan adalah kemampuan sebuah proyek untuk memenuhi tujuan dan persyaratan yang telah ditetapkan, baik dari

sisi teknis maupun dari perspektif pemangku kepentingan, dengan efisiensi sumber daya yang optimal. Lebih lanjut, Crosby (2020) menyatakan bahwa mutu pelaksanaan tidak hanya terkait dengan hasil akhir proyek, tetapi juga mencakup proses pengerjaan yang harus memenuhi standar kualitas, keselamatan, dan efisiensi waktu

Mutu pelaksanaan proyek pembangunan di Indonesia telah diatur secara ketat oleh berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan instansi terkait. Salah satu peraturan utama yang mengatur hal ini adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Dalam pasal 47 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa setiap pelaksanaan proyek konstruksi wajib mematuhi standar mutu yang ditentukan, meliputi aspek keamanan, keselamatan, kesehatan kerja, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan seluruh pelaku jasa konstruksi di Indonesia dapat menerapkan standar mutu yang tinggi dalam setiap kegiatan pembangunan.

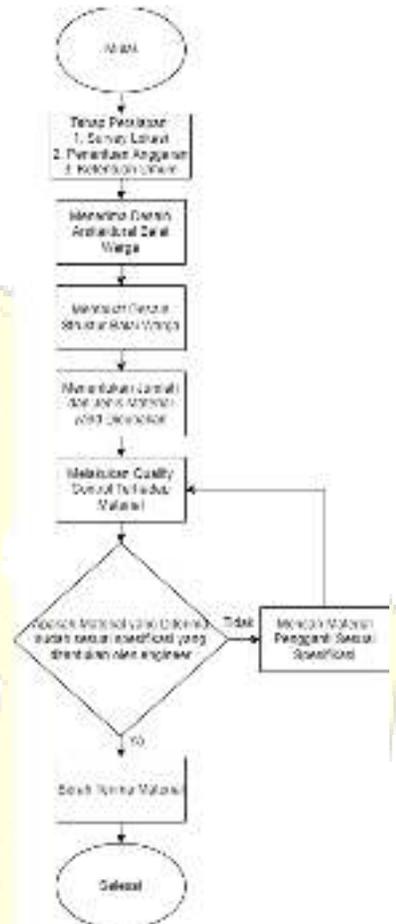
Secara keseluruhan, mutu pelaksanaan dalam suatu proyek pembangunan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan jangka panjang dari proyek tersebut. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan standar mutu yang tinggi adalah kunci untuk memastikan bahwa manfaat dari proyek pembangunan dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKM untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip mutu pelaksanaan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan PKM tidak hanya sekadar menjadi kegiatan formalitas akademis, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata yang positif bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat ketahanan

sosial dan ekonomi komunitas lokal. Melalui kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah, pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan yang membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Bangunan gedung memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi tempat di mana berbagai aktivitas dilakukan (PUPR, 2022). Oleh karena itu, pengaturan dan pengembangan bangunan gedung sangat diperlukan untuk mendukung keberlangsungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari pengaturan ini adalah untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional dan dapat diandalkan, tetapi juga mencerminkan identitas budaya serta harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, bangunan gedung dapat berkontribusi pada pembentukan karakter, peningkatan produktivitas, dan identitas sosial manusia. Kualitas material yang digunakan dalam pembangunan harus memenuhi kualitas spesifikasi yang terdapat dalam berbagai macam standarisasi, seperti dalam SNI 03-0691-1996 mengenai Bata Beton (Paving Block).

## 3. METODE



Gambar 1. Bagan Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam perencanaan dan desain struktur balai warga Desa Cikasungka, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

Pelaksanaan Pada perencanaanya tim kami mendesign untuk rencana pekerjaan struktural yang akan digunakan pada pengerjaan balai Cikasungka dimana pengerjaan ini mencakup pengerjaan perencanaan struktur bangunan termasuk pondasi, kolom, balok, dan atap. Pada persiapanya tim kami melakukan

pengukuran dan pengaturan lokasi dimana tahap ini bertujuan untuk memastikan serta menandai luasan area yang digunakan untuk proses pengerjaan balai pada taha selanjutna tim kami melakukan Pembersihan lahan dari vegetasi, sampah, dan material lain yang tidak diperlukan. Dengan tenaga kerjanya tim kami menggunakan tukang yang berada pada daerah Sekitar desa Cikasungka dimana pada penggunaan tukang (tenaga kerja) di daerah Sekitar desa Cikasungka dibutuhkan tenaga pekerja konstruksi pengawas lapangan Yang ditugaskan untuk mengawasi setiap metode pengerjaan serta penggunaan Material yang dilaksanakan dalam Pembangunan desa Cikasungka dimana pada alat Serta perlatan maupun perlengkapan yang dibutuhkan adalah baja ringan ukuran 0,7mm, atap besi (galvanis), keramik, bata merah, pasir, air, semen, kabel listrik, saklar, panel, conduit, molen, sekop, sarung tangan, multimeter, wadah, dan timbangan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Survey lapangan

Tahap awal PkM dalam agenda KKN ialah observasi dan survey langsung ke lokasi Rumah Peng'Angguran, Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran lokasi eksisting serta program-program yang telah direncanakan oleh pihak Rumah Peng'Angguran. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, area kawasan wisata edukasi sudah terbentuk dan sudah terbagi secara jelas, namun belum terbangun secara baik. Program yang sudah terbangun antara lain adalah panggung, posyandu yang berfungsi sebagai balai warga, dan rumah kaca budidaya bibit anggur. Program yang masih dalam tahap pembangunan adalah area Lorong Anggur, area *sightseeing*, dan area

penangkaran ikan. Terakhir, program yang masih terencana adalah UMKM, area sawah, perkebunan, peternakan, jalan setapak, area komunal, dan pospindu.

Gambar 2. Survey Desa Cikasungka – Rumah Warga



Gambar 3. Survey Desa Cikasungka – Kondisi Tanah

##### Koordinasi Design

Setelah melakukan survei awal di lokasi, tim perencana melakukan koordinasi yang intensif dengan tim arsitek untuk menentukan desain balai masyarakat yang optimal. Pada tahap ini, berbagai aspek dipertimbangkan secara mendalam untuk memastikan balai yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat Desa Cikasungka.

Dalam rapat koordinasi, tim perencana struktur dan tim arsitek berdiskusi secara komprehensif mengenai desain bangunan. Mereka mempertimbangkan aspek fungsionalitas untuk mengakomodasi berbagai kegiatan komunitas, seperti pertemuan warga, pelatihan, dan acara budaya. Selain itu, estetika bangunan juga menjadi fokus utama agar balai masyarakat dapat harmonis dengan lingkungan sekitar dan memberikan kesan yang menarik bagi pengunjung.

Aspek kenyamanan bagi pengguna juga mendapat perhatian khusus dalam proses koordinasi. Tim perencana dan arsitek

memastikan bahwa desain balai menyediakan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang memadai, serta akses yang mudah, termasuk bagi penyandang disabilitas. Berbagai masukan dan umpan balik dari perwakilan masyarakat desa juga diakomodasi untuk memastikan desain akhir benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga.

Melalui proses koordinasi yang intensif ini, tim perencana dan arsitek berhasil menghasilkan desain balai masyarakat yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetik dan nyaman bagi pengguna. Penggabungan berbagai masukan dari berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menghasilkan solusi desain yang komprehensif dan adaptif terhadap konteks lokal.

Selanjutnya, desain akhir yang telah disepakati akan menjadi dasar bagi pelaksanaan konstruksi balai masyarakat di

Desa Cikasungka. Kolaborasi yang erat antara tim teknis dan tim arsitek akan terus berlanjut untuk memastikan implementasi di lapangan sesuai dengan rencana dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

### Hasil Desain Arsitektural

Setelah dilakukan survey Lokasi dan kordinasi dengan tim design arsitek pembuatan balai warga di Desa Cikasungka, tim arsitektural merancang desain balai warga yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Cikasungka. Desain ini mempertimbangkan fungsionalitas untuk berbagai kegiatan komunitas, estetika yang harmonis dengan lingkungan sekitar, serta kenyamanan bagi semua pengguna. Dengan pendekatan ini, balai warga dapat menjadi pusat kegiatan sosial yang memadai dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat.

Gambar 4. Desain Arsitektural Balai



Warga Desa Cikasungka

Pada Desain arsitektural balai warga Desa Cikasungka menampilkan atap segitiga yang



klasik dan efisien, memberikan tampilan yang menarik dan fungsional untuk aliran air hujan. Bangunan ini memiliki dimensi panjang dan lebar masing-masing 6 meter, dengan tinggi 3 meter, memberikan ruang yang cukup luas untuk berbagai kegiatan komunitas. Setelah didapatkan desain arsitektur balai warga, dapat dilakukan pemilihan material balai warga di Desa Cikasungka.

Gambar 5. Detail Arsitektural Balai  
Warga Desa Cikasungka

### Pemilihan Jenis Material

Proses pemilihan jenis material dalam sebuah konstruksi menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) melibatkan beberapa tahapan penting yang mengacu pada pedoman dan regulasi teknis yang berlaku. Langkah awal adalah melakukan evaluasi terhadap kebutuhan teknis dan fungsional dari konstruksi tersebut, seperti kekuatan

struktur, durabilitas, estetika, dan keamanan. SNI 1726:2019 tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung misalnya, menetapkan bahwa material yang dipilih harus mampu menahan beban gempa sesuai dengan klasifikasi wilayah dan risiko seismik. Selain itu, material juga harus memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dalam SNI 2847:2019 tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung, yang meliputi ketahanan terhadap cuaca, korosi, dan keausan. Faktor-faktor seperti ketersediaan material di lokasi, biaya, serta waktu pengadaan dan pemasangan juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis material. Material yang dipilih harus memenuhi standar keberlanjutan, yaitu mempertimbangkan dampak lingkungan dari proses produksinya, penggunaan energi, dan kemungkinan daur ulang setelah masa pakainya habis.

Tahap selanjutnya dalam proses pemilihan material melibatkan pengujian dan validasi material yang telah diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan spesifikasi teknis dan standar SNI yang relevan. Uji material dilakukan berdasarkan standar pengujian seperti SNI 03-6882-2002 untuk pengujian mutu beton dan SNI 2052:2017 untuk pengujian mutu baja tulangan beton. Selain pengujian fisik, ada juga evaluasi kinerja jangka panjang melalui simulasi dan model perhitungan untuk memperkirakan respon material terhadap berbagai kondisi lingkungan dan beban kerja. Setelah pengujian selesai, material yang memenuhi syarat akan disertifikasi dan diizinkan untuk digunakan dalam proyek.

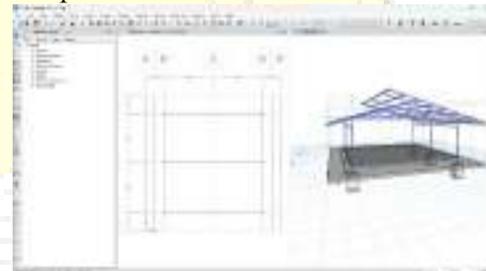
### **Hasil Desain Struktur Balai Warga**

Tim PKM bersama Tim Mitra kerjasama melakukan evaluasi hasil dengan tujuan untuk menilai hasil kegiatan desain struktur

balai warga desa Cikasungka. Adapun hasil evaluasi sebagai berikut:

a. Material jenis material yang digunakan dalam balai warga ini adalah baja ringan tebal 7,5 mm untuk balok, kolom, dan kuda-kuda, seng digunakan untuk atap balai warga, dan plat beton digunakan sebagai lantai balai warga.

b. Desain Struktur desain struktur akhir yang digunakan menggunakan 6 kolom ganda, balok cremona, dan 3 kuda-kuda. Hasil desain struktur baja ringan balai warga ini lulus pengecekan kekuatan berbasis Komputer.



Gambar 6. Model Design struktur akhir dengan Pengecekan berbasis Komputer.

### **Penerimaan Material**

Sebelum material-material utama yang dibutuhkan untuk konstruksi balai masyarakat tiba di lokasi, tim pelaksana telah menyiapkan area penyimpanan yang sesuai di Laboratorium Pradita. Ketika truk pengangkut membawa material-material tersebut, proses penerimaan dan pemeriksaan dilakukan dengan sangat cermat dan terstruktur.

Setiap jenis material, seperti seng dan paving blok, diturunkan satu per satu secara manual dari truk dan ditempatkan di area penyimpanan yang telah ditentukan. Tim Quality Control (QC) kemudian segera melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap material-material yang baru diterima.



Gambar 7. Penerimaan Material

Dalam proses pemeriksaan, tim QC melakukan verifikasi terhadap berbagai aspek kualitas material. Pertama-tama, mereka mengecek kesesuaian dimensi material dengan spesifikasi yang tercantum dalam dokumen proyek. Selanjutnya, komposisi bahan dan karakteristik fisik material juga diperiksa untuk memastikan tidak ada cacat atau kerusakan yang dapat memengaruhi kinerja material saat digunakan dalam konstruksi.

Dokumentasi yang rapi atas hasil pemeriksaan menjadi bagian penting dari proses penerimaan material. Tim QC membuat catatan terperinci mengenai jenis, jumlah, nomor batch/lot, tanggal penerimaan, serta kondisi masing-masing material yang diterima. Dokumentasi ini disimpan dengan baik sebagai arsip proyek dan referensi di masa mendatang.

Seluruh proses penerimaan dan pemeriksaan material dilakukan dengan segera setelah material tiba di lokasi. Hal ini untuk memastikan bahwa material-material yang akan digunakan dalam konstruksi telah melalui seleksi ketat dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Jika terdapat material yang tidak sesuai, tim QC akan mengembalikannya kepada pemasok untuk dilakukan perbaikan atau penggantian.

### **Pelaksanaan Quality Control:**

Pelaksanaan QC melibatkan beberapa langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap konstruksi memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Langkah pertama adalah penyusunan rencana mutu, yang mencakup prosedur kerja, spesifikasi teknis, dan standar mutu yang harus diikuti selama proyek berlangsung. Rencana mutu ini harus didokumentasikan dengan jelas dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait. Selanjutnya, pengawasan material dilakukan untuk memastikan bahwa semua bahan yang digunakan sesuai dengan persyaratan kualitas, yang mencakup pengujian dan sertifikasi material seperti beton, baja, dan komponen struktural lainnya berdasarkan standar-standar relevan. Tahap berikutnya melibatkan inspeksi lapangan untuk memantau metode pelaksanaan konstruksi, termasuk pengecekan dimensi, toleransi, dan kesesuaian pekerjaan dengan gambar kerja dan spesifikasi teknis. Inspeksi dilakukan secara periodik, khususnya pada tahap-tahap kritis seperti pengecoran beton, pemasangan tulangan baja, dan pengelasan, dengan dokumentasi hasil inspeksi sebagai bukti kepatuhan.

Jika ditemukan ketidaksesuaian atau cacat dalam pekerjaan, tindakan korektif segera diambil sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam rencana mutu. Langkah-langkah ini bisa melibatkan perbaikan langsung di lapangan atau penggantian material yang tidak memenuhi standar. Pelaksanaan QC juga mencakup audit internal dan evaluasi periodik terhadap seluruh proses konstruksi untuk menilai kesesuaian dengan rencana mutu dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Rekaman hasil QC seperti laporan inspeksi, hasil pengujian, dan tindakan korektif disimpan secara teratur sebagai bagian dari dokumentasi proyek,

yang berfungsi sebagai bukti bahwa konstruksi telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap sistem QC dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dan memenuhi ekspektasi kualitas proyek. Dengan mengikuti prosedur ini, pelaksanaan QC berdasarkan SNI 8399:2017 untuk baja ringan, dan SNI 03-0691-1996 untuk paving block.

Berikut merupakan form checklist *quality control* yang telah dilaksanakan:

No	No. Urut	Pekerjaan	Pemeriksaan			Ditelaah
			Siapa	Waktu	Tempat	
1	1	Uji Bahan	Siapa	Waktu	Tempat	Ya
2	2	Uji Pemasangan	Siapa	Waktu	Tempat	Ya
3	3	Uji Sambungan	Siapa	Waktu	Tempat	Ya
4	4	Uji Pemasangan	Siapa	Waktu	Tempat	Ya

Gambar 8. Pelaksanaan *Quality Control*

### Sistem Manajemen Mutu:

Untuk mendukung pelaksanaan QC yang efektif, diterapkan sistem manajemen mutu yang komprehensif dalam proyek pembangunan balai masyarakat di Desa Cikasungka.

Sistem manajemen mutu ini mencakup berbagai elemen, antara lain:

- Prosedur dan instruksi kerja yang jelas untuk setiap aktivitas konstruksi.
- Pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi pekerja konstruksi untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka dalam menjaga kualitas.
- Audit internal yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan kepatuhan terhadap sistem manajemen mutu.
- Dokumentasi yang rapi dan terpusat untuk mencatat semua temuan, tindakan perbaikan, dan

pembelajaran selama proyek berlangsung.

Selain itu, umpan balik dan masukan dari masyarakat setempat juga diakomodasi melalui forum konsultasi dan diskusi. Hal ini dilakukan untuk memastikan hasil akhir proyek benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga Desa Cikasungka.

Dengan menerapkan sistem manajemen mutu yang efektif, risiko kesalahan dapat diminimalkan dan efisiensi kerja dapat ditingkatkan. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proyek secara keseluruhan.

### Serah Terima Material

Material yang telah disimpan kemudian diberikan ke pihak yang akan menggunakannya untuk proses konstruksi. Dalam penyerahan material ini dituliskan sebuah surat penyerahan material sebagai bentuk bukti fisik bahwa material telah dikirimkan dan diterima dalam keadaan yang baik dan dalam jumlah yang lengkap. Dalam surat ini tertera jumlah material yang diterima, tanggal penerimaan material, dan nama penerima dan penanggung jawab atas material yang telah diterima.

Surat penyerahan material ini merupakan dokumen penting yang menjadi bukti formal atas perpindahan kepemilikan dan tanggung jawab material dari pihak penyedia ke pihak yang akan menggunakannya di lokasi konstruksi. Proses serah terima ini dilakukan secara sistematis untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan material proyek. Penerima material harus memeriksa dan memverifikasi kondisi serta jumlah material yang diterima sesuai dengan surat penyerahan, dan menandatangani dokumen tersebut sebagai tanda persetujuan. Salinan surat ini disimpan oleh kedua pihak sebagai

arsip untuk memudahkan pelacakan dan audit material di kemudian hari. Prosedur serah terima yang rapi ini membantu menjaga rantai pasok material tetap terkontrol dan mencegah kehilangan atau penyalahgunaan material selama proyek berlangsung.



Gambar 9. Surat Penyerahan Material

## 5. KESIMPULAN

Selama kegiatan Pembangunan Balai Masyarakat di Desa Cikasungka, pengendalian mutu (quality control) telah dijalankan dengan sangat ketat dan sistematis oleh tim pelaksana. Setiap tahapan konstruksi, mulai dari penerimaan material hingga penyelesaian akhir, diawasi secara cermat untuk memastikan seluruh pekerjaan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

Dalam tahap penerimaan material, tim QC melakukan seleksi dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap setiap item yang diterima, seperti seng dan paving blok. Tim QC memastikan kesesuaian dimensi, spesifikasi, dan kondisi fisik material dengan standar yang ditentukan sebelum digunakan dalam konstruksi. Dokumentasi yang rapi atas proses ini menjadi bagian penting dari manajemen mutu proyek.

Hasil akhir dari upaya pengendalian mutu yang ketat ini adalah terciptanya balai

masyarakat di Desa Cikasungka yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan warga. Laporan inspeksi menunjukkan bahwa kualitas pekerjaan tidak hanya memenuhi, tetapi bahkan melebihi standar yang ditetapkan. Balai masyarakat ini diharapkan dapat menjadi fasilitas yang tahan lama, aman, dan nyaman bagi masyarakat untuk menjalankan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku perwakilan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, , Bapak/Ibu selaku perwakilan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia, Bapak /Ibu selaku perwakilan PT. Manunggal ,Kota Tangerang, Masyarakat Desa Cikasungka, ,Kecamatan Solear, Kota Tangerang, Ibu Nadia Diandra S.T, M.T dan Bapak Hanugrah Adhi S.T., MA., IAI selaku Koordinator KKN, Ibu Deasy Olivia,S.T.,M.T. selaku Koordinator LPPM, serta Tim KKN Struktur Desa cikasungka dan pihak lainnya yang telah mendukung proses terlaksananya program PKM ini.

Demikian ucapan terima kasih kepada segenap pendukung keberhasilan ini yang masih jauh dari sempurna, diharapkan kegiatan ini dapat terasa manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat Desa Cikasungka, Partisipasi masyarakat Desa Cikasungka dari tahap awal hingga akhir dari pelaksanaan kegiatan program utama ini sangat kooperatif. Tercermin bahwa pihak Masyarakat. Cikasungka sangat terbuka dan informatif. Pihak Mitra dari Kementerian secara langsung memaparkan program-program yang ada di lokasi dengan rinci serta pihak Desa Cikasungka secara langsung menyatakan harapan

mereka terhadap hasil dari program yang dilakukan oleh Kelompok KKN Quality Control Universitas Pradita

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2002). *SNI 03-6882-2002 Pengujian Mutu Beton*. Jakarta: BSN.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2017). *SNI 03-0691-1996 Bata Beton (Paving Block)*. Jakarta: BSN.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2017). *SNI 2052:2017 Baja Tulangan Beton*. Jakarta: BSN.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2017). *SNI 8339:2017 Profil Baja Ringan*. Jakarta: BSN.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2019). *SNI 1726:2019 Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Struktur Bangunan Gedung dan Non Gedung*. Jakarta: BSN.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2019). *SNI 2847:2019 Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan Gedung*. Jakarta: BSN.
- Crosby, P. B. (2020). *Quality is Free: The Art of making Quality Certain*. McGraw-Hill.
- Fadhilah, A., Madina, R. F., Pratiwi, S. N., & Pratiwi, F. K. (2020). *PKM multi Usakti 2.1-Pendampingan perancangan konstruksi bangunan Balai Warga RW. 02 Kelurahan Krendang-Tambora, Jakarta Barat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Juran, J. M. (2019). *Juran's Quality Handbook*. McGraw-Hill Education.
- LLDIKTI Wilayah VI. (2024). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024*.
- Pangemanan, S. (2019). *PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA LABORATORIUM KONSTRUKSI SIPIL JURUSAN TEKNIK SIPIL*.
- Pradiptiya, A. (2020). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENINGKATAN ATAP MUSHOLLA AL KHOIRIYAH*. Jakarta.
- PUPR. (2021). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Jasa Konstruksi*.
- PUPR. (2021). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12 Tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Jasa Konstruksi*.
- Sutapa, I. K. (2022). *Pengabdian Kepada Masyarakat Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bidang Konstruksi Pada Pekerja Bangunan Di Desa Patas , Kecamatan Gerokgak , Kabupaten Buleleng, Bali*.
- Tundono, S., Zohrah, L., & Puspitasari, P. (2020). *BANTUAN TEKNIS PEMBANGUNAN BALAI WARGA, DI KELURAHAN KRENDANG, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.